

PENGINJILAN MENGGUNAKAN MEDIA BUKU TANPA KATA GUNA MEMUTUS RANTAI PENYEBARAN AJARAN SESAT: KRISTEN PROGRESIF

Kemryati Juleha Siburian¹, Rona Napitupulu², Eka Hutagalung³, Desi Andriani
Sitompul⁴, Oloria Malau⁵

kemryatijulehasiburian18@gmail.com¹, ronanapitupulu9@gmail.com²,
ekahutagalung2033@gmail.com³, desisitompul313@gmail.com⁴,
oloriamalau.dra@gmail.com⁵

IAKN Tarutung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan “Buku Tanpa Kata” sebagai media penginjilan dalam memutus rantai penyebaran ajaran sesat khususnya yang berhubungan dengan aliran Kristen Progresif. Buku tanpa kata, yang terdiri dari halaman-halaman berwarna tanpa teks, digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dasar Injil secara visual. Metode penelitian yang digunakan meliputi studi kasus, wawancara mendalam dengan penginjil dan penerima pesan, serta analisis literatur mengenai ajaran sesat dan strategi penginjilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku tanpa kata mampu menyampaikan pesan Injil dengan cara yang sederhana namun mendalam sehingga mengurangi risiko kesalahpahaman dan penyimpangan ajaran yang sering ditemukan dalam Kristen Progresif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik study pustaka. Penelitian ini menunjukkan bahwa media visual seperti buku tanpa kata dapat menjadi alat yang efektif dalam penginjilan dan memberikan solusi praktis untuk mengatasi penyebaran ajaran sesat. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya kombinasi antara pemahaman teologis yang mendalam dan metode komunikasi yang efektif dalam kegiatan penginjilan.

Kata Kunci: Penginjilan, Buku Tanpa Kata, Ajaran Sesat, Kristen Progresif.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beragam sistem kepercayaan baik yang diakui maupun yang tidak diakui oleh negara. Ada enam agama yang diakui di Indonesia, salah satu dari agama tersebut adalah agama Kristen.

Jika kita perhatikan saat ini perkembangan kekristenan khususnya di Indonesia semakin hari, semakin berkembang. Terbukti dari bertambahnya denominasi gereja di Indonesia, jumlah gereja yang semakin banyak dan komunitas misi kekristenan yang kini semakin hari, semakin bergerak lebih jauh bahkan ke pelosok negeri. Namun perjalanan ini tidak semudah membalikkan telapak tangan. Jika kita perhatikan saat ini khususnya di Indonesia penyebaran ajaran sesat sangat mudah beredar baik secara offline maupun secara online.

Di tahun 2024 ini ada satu ajaran sesat yang baru muncul dan sanggup mengoncang iman kekristenan. Ajaran ini bernama kristen progresif. Ajaran kristen progresif ini dengan mudah menyebar melalui media sosial, orang kristen awam akan dengan mudah terpengaruh dengan rupa-rupa angin pengajarannya yang mementingkan kehidupan dunia dibandingkan kehidupan yang kekal atau akhirat nanti. Tawaran dunia memang sungguhlah menarik karena hasilnya langsung nampak sedangkan kehidupan kekal hanya dapat kita peroleh ketika kita sudah meninggal atau di akhirat nanti dan hanya bisa diterima orang-orang yang percaya dan hidup di dalam Tuhan. Dikatakan ajaran sesat

ketika pengajarannya tidak selaras dengan prinsip ajaran dasarnya. Misalnya di dalam Alkitab dikatakan Yesus adalah satu-satunya jalan menuju keselamatan tetapi yang diajarkan di kalangan masyarakat adalah ada keselamatan di luar Yesus. Pengajaran ini tentu berbeda dengan yang sudah ditetapkan sebagai hal-hal prinsip. Oleh karena itu kita perlu memahami kebenaran, bagaimana ciri-ciri ajaran yang sesat?, apa itu kristen progresif?, tindakan apa yang dapat kita lakukan untuk memutus rantai penyebaran ajaran sesat?, seberapa besar pengaruh penginjilan menggunakan media buku tanpa kata terhadap penyebaran ajaran sesat?.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan teknik study pustaka. Mencari referensi dari berbagai sumber atau literatur seperti buku, jurnal dan beberapa artikel lainnya yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti, memahami teori yang dibahas, membandingkan teori yang ada dengan fakta lapangan dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Ajaran Sesat

Kata ajaran sesat mungkin bukanlah suatu hal yang baru lagi dalam kehidupan masyarakat. Menurut Soedarmo, ajaran sesat adalah sudut pandang atau cara berpikir yang bertentangan dengan ajaran-ajaran Alkitab. Sedangkan Collins dan Farrugia mengatakan bawa ajaran sesat adalah kelakuan yang salah atau kepercayaan yang keliru. Jadi dapat disimpulkan bahwa ajaran sesat adalah ajaran yang pengajarannya menyimpang dari hal-hal prinsip yang telah ditetapkan oleh sebuah agama atau kepercayaan sejak dulu.

2. Faktor Penyebab Munculnya Ajaran Sesat

Jika kita perhatikan saat ini penyebaran ajaran sesat dengan sangat mudah berkembang. Ini tentu menjadi perhatian bagi kita sebagai orang kristen khususnya anak muda sebagai generasi penerus bangsa. Kita dapat memutus rantai penyebaran ajaran sesat dengan cara memahami seperti apa ajaran kekristenan yang benar, selanjutnya mempelajari ajaran sesat yang disebarkan oleh orang yang tidak bertanggungjawab, dan membuat kegerakan baru untuk meluruskan pengajaran yang bengkok tersebut. Ada beberapa faktor penyebab munculnya ajaran sesat, yaitu (1) Pengaruh latar belakang sistem hidup lama, (2) Pengaruh Sinkretisme kepercayaan agama dunia dengan filsafat dan iman kristen, (3) Ketidakpuasan dan kekecewaan terhadap praktik kerohanian kristen yang semakin merosot, (4) Intervensi dari setan.

a. Pengaruh latar belakang sistem hidup lama

Hidup lama yang dimaksud disini adalah teori pengajaran yang dianut sebelumnya. Misalnya pertentangan mengenai ketuhanan Yesus, ajaran perjanjian lama yang terkadang kontra dengan ajaran perjanjian baru seperti tidak diperbolehkan makan darah, teknik baptis yang berbeda, anak Tuhan harus disunat, keselamatan hanya di dlama Yesus bukan dengan melakukan hukum taurat dan sebagainya. Perbedaan-perbedaan ini tentu akan mempermudah para pengajar-pengajar palsu untuk bertindak memutarbalikkan kebenaran. Sistem hidup lama yang dianut dahulu dipergunakan oleh para pengajar sesat untuk mengoyahkan iman kekristenan sehingga terjadi pro dan kontra.

b. Pengaruh Sinkretisme kepercayaan agama dunia dengan filsafat dan iman kristen

Sinkretisme adalah pencampuran elemen-elemen kepercayaan yang saling bertentangan antara satu dengan yang lain. Jika kita gali isi Alkitab secara mendalam, kita mungkin akan menemukan teori yang berada di luar nalar manusia. Tetapi bukan berarti

ketika Firman Tuhan tidak bisa dinalar secara logika, lalu dengan mudah kita mengklaim bahwasanya itu bukan kebenaran.

Ilmu Filsafat yang mengedepankan logika akan sering bertentangan dengan ajaran Alkitab. Misalnya bagaimana mungkin Allah menciptakan dunia dan segala isinya hanya waktu dengan enam hari dan diciptakan hanya melalui Firman atau perkataan saja?, bagaimana maria yang adalah perempuan perawan bisa mengandung Yesus yang berasal dari Roh?, apakah Tuhan yang adalah mahakuasa rela mati teraniaya di kayu salib hanya untuk menebus manusia berdosa?, apakah tritunggal itu nyata adanya?, kemanakah perginya Roh manusia setelah ia meninggal?, apakah orang kristen bisa makan darah?, jika Allah itu maha kasih kenapa ada manusia yang pada penghakiman nanti masuk ke neraka?, apakah neraka dan surga itu nya?. Pertanyaan-pertanyaan inilah yang sering dipertanyakan oleh manusia sejak dulu kala hingga kini.

Selain bertentangan dengan ilmu filsafat, iman kekristenan juga sering bertentangan dengan ajaran agama lain yang ada di dunia. Misalnya kekristenan mengklaim tidak ada keselamatan di luar Yesus dan perbuatan baik tidak menyelamatkan kita. Nah, pengajaran ini sering diperbebatkan oleh khalayak ramai. Apakah benar keselamatan kita adalah anugerah dari Tuhan?, apakah Tuhan yang adalah kasih rela membiarkan orang baik yang tidak percaya kepada-Nya masuk neraka selamanya, apakah Tuhan sekejam itu?, apakah artinya berbuat baik jika itu bukan jalan menuju keselamatan?.

Indonesia adalah negara yang multikultur atau memiliki keberagaman yang membuatnya unik. Multikultur yang dimaksud disini adalah keberagaman suku, ras, golongan, budaya dan agama. Pertentangan yang tidak ada ujungnya di dunia hingga kini adalah pertentangan atau konflik agama. Pertentangan ini muncul akibat adanya perbedaan ajaran-ajaran agama di dalamnya, membanding-bandingkan ajaran agama yang satu dengan ajaran agama lainnya dan rasa toleransi yang semakin dingin.

Perbedaan-perbedaan pandangan dalam masyarakat ini juga memicu munculnya ajaran sesat. Terkadang ada orang yang merasa dirinya paling benar, agamanya paling benar sehingga mencoba untuk menafsirkan kebenaran Firman Tuhan padahal caranya salah dan mengakibatkan adanya kesesatan.

c. Ketidakpuasan dan kekecewaan terhadap praktik kerohanian kristen yang semakin merosot

Manusia adalah makhluk yang tidak pernah merasa puas. Tidak jarang ada orang yang mengatakan kuasa Tuhan tidak sama seperti dulu lagi. Ketika muzizat Tuhan tidak langsung nampak di depan mata, nubuatan dan glosolalia (bahasa Roh) yang dianggap sudah merosot membuat banyak orang kristen tidak merasa puas. Selain itu ada juga orang kristen yang kecewa dengan pengajaran dan pelayanan gereja yang membuat mereka keluar dari komunitas kristen karena merasa ada ketidakpuasan. Orang-orang yang merasa kecewa dengan ajaran kekristenan juga membuat seseorang merasa gereja tidak hadir dalam hidupnya sehingga ia dapat dengan mudah meninggalkan gereja dan berpaling dengan ajaran lain yang sekadar melayani bukan mengajarkan kebenaran.

d. Intervensi dari setan

Ketika kita menonton film-film pengusiran setan, kita akan melihat bahwa setan ditampilkan sebagai sosok yang menyeramkan dan menakutkan. Di pertunjukan rumah hantu di pasar malam juga setan digambarkan sebagai sosok yang menyeramkan yang membuat para pengunjung ketakutan. Namun jika kita perhatikan saat ini setan yang tujuannya ingin mneyesatkan manusia tidak nampak seperti sosok yang menyeramkan namun bekerja layaknya orang yang penuh kasih. Terbukti banyak pengajar-pengajar sesat yang membungkus kesesatan dalam rupa kebaikan dan tampil seperti orang-orang suci. Oleh karena itu kita perlu memahami kebenaran sehingga kita tidak dengan mudah

terpengaruh oleh kebaikan-kebaikan yang membungkus kesesatan.

3. Kristen Progresif

Kata progresif sebenarnya mengarah pada pergerakan, perubahan, mengikuti dinamika kehidupan manusia. Kristen progresif merupakan salah satu ajaran sesat yang sedang viral di media sosial saat ini. Istilah kristen progresif memang sudah ada sejak dulu, tetapi mendunia di tahun 2024 oleh seseorang yang mengaku pendeta dan sekaligus konten kreator. Ajaran kristen progresif ini sanggup menggoyahkan iman orang kristen awan masa kini.

Ajaran kristen progresif sangat bertentangan dengan ajaran kekristenan yang sebenarnya. Berikut ini 10 ajaran kristen progresif yaitu sebagai berikut:

a. Yesus adalah seorang teladan untuk hidup lebih daripada sebuah obyek penyembahan

Menurut Alkitab dalam Yoh 1:14 “Yesus bukan hanya manusia baik, tetapi Firman Allah yang jadi manusia”. Berdasarkan Nas ini Yesus mengklaim diri sebagai Tuhan bukan hanya sebagai manusia teladan. Jika kita berbicara mengenai orang baik dan teladan, penatua gereja, pendeta, pemberita Firman bisa kita katakan baik, tetapi Yesus melebihi semuanya itu, sebab Ia adalah Allah itu sendiri. Secara logis juga bisa kita perhatikan bahwa teladan hidup Yesus Kristus berlaku dan mengikat kita dengan Dia. Jika Yesus hanya manusia yang dipandang sebagai teladan apa bedanya Yesus dengan manusia yang dipandang baik lainnya di dunia ini, namun sikap Yesus ini juga bisa diterima oleh semua khalayak dan kekristenan utamanya bukan soal moralitas belaka tetapi kabar baik yakni Injil. Meneladani Yesus adalah implementasi dari kita mempercayai injil.

b. Mengonfirmasi seseorang lebih penting daripada mengingatkan mereka akan keberdosaan. Ajaran tentang natur dosa juga tidak perlu diajarkan lagi.

Memang benar kita sudah diselamatkan oleh Tuhan Yesus 2000 tahun yang lalu dan sekali untuk selamanya. Tetapi bukan berarti kita tidak bisa jatuh kedalam dosa lagi. Oleh karena itu pengajaran tentang natur dosa menjadi suatu hal yang sangat penting untuk mengingatkan kita bahwa kita ini rentan jatuh kedalam dosa. Maka diperlukan kehati-hatian dalam menjalani kehidupan.

c. Mengafirmasi potensi seseorang lebih penting dari pada mengingatkan mereka akan keberdosaan

Memang jika kita perhatikan saat ini ada sebagian orang yang merasa bahwa potensinya tidak berkembang dan menganggap bahwa komunitas/gereja justru membatasi berkembangnya potensi dalam dirinya dan membuat hidupnya seolah-olah tidak seru atau tidak menyenangkan. Namun, ada satu kesalahan yang sangat fatal disana bahwa ketika kita menganggap ajaran tentang dosa yang mengatakan kita melakukan dosa dari sejak dulu bukan suatu hal yang perlu dipahami dan hanya dianggap sebagai spritual bius atau penghakiman yang tidak perlu, dalam artian kita tidak perlu menganggap diri kita ini orang berdosa yang begitu hancur dan layak dihukum karena justru dengan berkembangnya potensi seseorang itulah yang akan membawanya kepada pengertian tentang apa yang baik dan menjadi lebih dewasa dan mengatakan Yesus tidak perlu mati di kayu salib untuk menebus manusia berdosa serta mengklaim bahwa sebenarnya manusia terlahir tanpa dosa dan justru lingkunganlah yang membuat mereka berdosa. Nah, jika dibandingkan dengan kebenaran dalam Alkitab tentu ini sangat berbanding terbalik. Perlu kita ingat bahwa meskipun manusia berdosa, manusia tidaklah kehilangan martabatnya sebagai gambar dan rupa Allah. Oleh karena itu kita perlu dibina dan dibimbing supaya tidak jatuh kedalam keberdosaan lagi. Memang di dalam kitab Roma dikatakan semua orang telah kehilangan kemuliaan Allah, namun Firman Tuhan tidak pernah mengatakan jika manusia jatuh kedalam dosa maka ia tidak punya martabat. Bukan

berarti ketika kita berbuat baik maka kita tidak membutuhkan juruselamat. Oleh karena itu orang maupun teori yang menolak keberdosaan manusia itu adalah sesat dan tidak Alkitabiah karena ini seolah-olah mengecilkan makna dari berita Injil Yesus Kristus.

d. Sikap murah hati lebih penting dari pada kepercayaan yang benar

Ini tentu bertentangan dengan Firman Tuhan yang tertulis dalam Yohanes 14:6 yang mengatakan “Kata Yesus kepadanya: “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku”. Jika ada jalan lain selain Yesus Kristus maka Allah sedang membuat kesalahan. Oleh karena itu dalam Yoh 1 dikatakan barang siapa berkata ia tidak berdosa dalam arti tidak memerlukan Tuhan, berarti atau ada jalan lain dan mengatakan Yesus bukan satu-satunya jalan kebenaran orang itu membuat Tuhan menjadi pendusta. Bapa tidak akan menghargai orang dan tidak menerima orang masuk surga sebaik apapun amal sosialnya, kalau ia menganggap sia-sia pengorbanan Yesus, Putra MahkotaNya.

Keselamatan itu sia-sia ketika manusia itu tidak menerima kebaikan/kasih dan kebenarannya Tuhan. Orang yang diselamatkan adalah orang yang mau menerima kasih Tuhan, mau menerima kebenaran dan percaya kepada Tuhan. Nah ketika seseorang tidak mau menerima kebenaran itu bukan salah Tuhan, tetapi salah manusia yang tidak menerimanya. Jika kita mengedepankan murah hati daripada kepercayaan yang benar kepada Allah, maka akan terjadi yang namanya kesombongan rohani. Banyak orang yang mengklaim bahwa kita akan lebih rohani ketika murah hati, rajin memberi, membantu yang lemah dan sebagainya. Namun jika kita membandingkan diri dengan orang lain maka sama saja kita menyombongkan diri atau kesombongan rohani yang maknanya negatif.

e. Mengundang pertanyaan lebih berharga daripada menyediakan jawaban. Misalnya mempertanyakan hal-hal yang supranatural. Misalnya Tuhan Yesus bukan Allah, tidak mungkin Allah menciptakan alam dengan hanya berbicara saja

Memang tidaklah salah ketika kita menafsirkan isi Alkitab, karena dengan demikian kita menemukan kebenaran, namun bukan berarti ketika isi Nas Alkitab itu tidak bisa kita pahami, kita langsung mengklaim bahwa itu salah. Yang menjadi problem hari-hari ini adalah ada orang yang dengan mudah dan terlalu cepat mengajarkan sebuah teori tanpa menguji kebenarannya. Karena logika kita tidak bisa diklaim 100 % benar atau ketika kita sedang mencari jati diri kita sebagai kristen maka kita tidak perlu mengajarkannya ketika backgroundnya belum jelas. Ini tentu dapat menyesatkan banyak orang yang selama ini masih awam dan gampang goyang imannya. Maka kita perlu tidak sekedar mengetahui tetapi juga memahami kebenaran sehingga kita tidak mudah disesatkan. Secara teoritis, progresif sebenarnya bagus. Progresif sebenarnya ingin memunculkan sebuah perubahan dan kemajuan ke arah yang lebih baik sesuai zamannya. Sebenarnya yang berubah bukanlah nas Alkitab itu tetapi mindset orang-orang menanggapi Alkitab sesuai zamannya. Namun konsep yang dibangun oleh Kristen progresif berada dalam situasi labil dan lari dari prinsipnya yang membuat sebuah kesesatan dan kehancuran ajaran pokoknya atau ajaran yang esensi itu.

f. Mendorong pencarian pribadi lebih penting daripada keseragaman sebuah kelompok

Pendapat seperti ini akan mendorong orang lain tidak beribadah bersama ke gereja karena mereka menganggap kekristenan merupakan hubungan privasi bukan sesuatu yang harus dinampakkan. Gereja sebenarnya adalah mempelai kristus (Matius 18:16) yang dikehendaki Tuhan. Oleh karena itu dibuatlah reformasi gereja dimana kekristenan harus balik kepada Alkitab. Sebenarnya gereja juga turut serta memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani jemaat sehingga di gereja ada yang namanya pengembalaan dan pengelolaan

gereja. Solusi yang paling tepat sebenarnya bukan menghapuskan gereja tetapi mengokohkan dan memperbaiki tugas pokok gereja yang sebenarnya, misalkan perpecahan akibat adanya permainan politik dalam gereja. Kita tidak boleh mengklaim “hanya karena ketika melihat gereja kurang baik pelayanannya, bukan berarti semua gereja sama”. Mungkin juga kesalahan itu terjadi akibat mindset orang-orang di dalamnya.

g. Memenuhi kebutuhan lebih penting daripada mempertahankan institusi

Berdasarkan 2 Petrus 1:20-21, Kitab Suci adalah prodak Roh Kudus. Nah ketika kita menolak otoritas Alkitab sama saja kita sedang tidak mempercayai Roh Kudus. Berdasarkan Yesaya 40:8, “rumput menjadi kering dan bunga menjadi layu, tetapi Firman Tuhan kita tetap untuk selama-lamanya”. Dari Nas ini dapat kita simpulkan bahwa Firman Tuhan selalu menjawab kebutuhan manusia mulai dari zaman dulu hingga masa yang akan datang. Sebenarnya yang membuatnya tidak sesuai adalah mindset atau cara pandang yang salah dari orang-orang yang mencoba menafsirkan dan mengedepankan logikanya. Oleh karena itu para rasul-rasul, nabi, pemberita-pemberita Injil, gembala dan pengajar-pengajar harus bergerak cepat untuk melayani, memberitakan Injil untuk memperlengkapi orang-orang kudus yang percaya kepada Tuhan sehingga mereka tidak mudah diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran sesat sehingga tetap teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih dan bertumbuh dalam segala hal ke arah Kristus yang adalah kepala kita sebagaimana tertulis dalam Efesus 4:11-15. Orang Kristen tidak boleh meninggikan manusia dan merendahkan Kristus karena mereka akan binasa.

Jika kita menggali Alkitab dengan cara melakukan penafisan, mungkin ada nas yang seolah-olah bertentangan. Namun satu hal yang perlu kita pahami bahwa kita jangan menelan Nas itu secara mentah dan bulat-bulat. Tetapi kita perlu memperhatikan konteks dan sejarah atau histori mengapa Nas itu dicatat di dalam Alkitab. Contohnya Alkitab banyak mencatat kisah orang-orang berdosa yang diampuni Tuhan seperti Daud membunuh Uria. Sebenarnya kisah dalam Alkitab tidak ingin mengatakan “lakukanlah pembunuhan”, tetapi Tuhan melalui Alkitab ingin mengajarkan kita bahwa itu tidak bisa kita lakukan. Kisah Daud dalam hal ini bukan ingin mengatakan bahwa kita harus melakukan pembunuhan, perselingkuhan tetapi kita bisa belajar bahwa dalam pernikahan mengingini istri orang lain tidaklah baik dan itu mengecewakan hati Tuhan. Tuhan itu Mahakasih dan adil, ketika Daud melakukan perselingkuhan dan pembunuhan, Allah memang mengampuninya, tetapi Daud menerima konsekuensi yaitu anaknya meninggal. Seperti dalam 2 Timotius 3:16, Firman Tuhan berguna untuk mengajar, menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan mendidik orang dalam kebenaran. Ketika kita membaca Alkitab kita perlu membedakan mana informasi dan ajaran untuk dilakukan. Jika ada Nas yang tidak dapat kita pahami, bukan berarti Firman Tuhan salah tetapi logika kitalah yang belum sampai kesana untuk memahaminya.

h. Membawa damai lebih penting daripada kekuasaan

Memang benar terkadang banyak orang yang menjadikan ayat Alkitab untuk membenarkan diri dan mengedepankan kekuasaan untuk memimpin gereja. Menegakkan otoritas tidak sama dengan otoriter, menegakkan otoritas dalam gereja mencakup mengajarkan ajaran yang sehat dan Alkitabiah dan membawa dan menghadirkan damai mencakup mengajarkan doktrin dan injil yang benar.

i. Kita harus lebih peduli akan kasih dari pada akan seks

Ajaran Kristen progresif sebenarnya ingin mengatakan kita tidak perlu mengurus hidup orang lain. Terkadang memang ada orang yang mengaku kristen, tetapi ketika diperhadapkan dengan orang-orang yang hidupnya tidak kudus atau mempergunakan tubuhnya untuk mencari uang guna bertahan hidup, mereka langsung menghujat, membuli bahkan membandingkan diri mereka dengan orang-orang tersebut tanpa mengetahui alasan

mereka melakukan hal-hal yang tidak baik dan tidak kudus tersebut. Tetapi sebagai anak-anak Tuhan yang diberikan tugas untuk memperkatakan kebenaran, kita tidak bisa membenarkan bahwa kita tetap membiarkan orang lain jatuh ke dalam dosa sementara kita tahu kebenaran. Kita bisa menasehati mereka tetapi dengan cara yang tepat, yaitu menasehati mereka dengan empat mata bukan memermalukan mereka serta merangkul mereka supaya mau hidup berkenan kepada Tuhan. Pelayanan kita sebenarnya bukan hanya di gereja saja tetapi lebih daripada itu ialah menjangkau jiwa yang terhilang, merangkul dan membimbing hidup di dalam Tuhan.

j. Hidup di dunia ini lebih penting dari pada hidup di akhirat

Sebenarnya ketika kita mengatakan hidup dunia lebih penting dari dunia akhirat maka bisa saja kita menghalalkan segala cara untuk menyenangkan diri sendiri dan juga orang-orang terdekat kita dan kita menjadi orang yang memiliki hati nurani yang dingin. Sebenarnya terkadang yang membuat orang-orang tidak bisa sejalan dengan kebenaran adalah ada kemungkinan mereka pernah kecewa dengan orang-orang yang mengikuti kebenaran tersebut. Ada orang-orang yang memberitakan Firman Tuhan tetapi tidak melakukan Firman yang dia sampaikan, menakut-nakuti orang lain supaya datang kepada Tuhan, dan gereja hari-hari ini terkadang melupakan orang-orang yang ada di dunia yang sebenarnya perlu dibantu dan diperhatikan. Oleh karena itu kita perlu menunjukkan kebenaran dan bisa diteladani sebagaimana Tuhan yang adalah teladan kita supaya orang lain tidak menganggap bahwa surga itu hanya imajinasi semata.

4. Buku tanpa kata

Buku tanpa kata merupakan buku yang digunakan sebagai media buku penginjilan. Apa itu penginjilan?, penginjilan merupakan bagian komponen dari misi. Penginjilan merupakan pemberitaan firman Tuhan kepada sesama umat kristen. Jika kita perhatikan saat ini banyak orang yang merasa Tuhan tidak adil, kecewa kepada Tuhan bahkan ada yang meninggalkan komunitas kristen maupun gereja. Orang-orang yang merasakan hal demikian berpeluang besar jatuh kedalam kesesatan, ketika ada orang yang memberikan perhatian sedikit saja dan akhirnya jatuh kedalam kesesatan yang terbungkus rapi dengan kebaikan di depan mata.

Untuk mengefektifkan dan mempermudah penginjilan diperlukan media pendukung. Ada beragam media yang dapat digunakan untuk penginjilan, salah satunya adalah media buku tanpa kata. Dikatakan buku tanpa kata karena di dalam bukunya tidak terdapat kata-kata. Buku tanpa kata memiliki 5 warna, yakni warna kuning, hitam, merah, putih dan hijau. Setiap warna ini memiliki arti yang berbeda-beda, yakni sebagai berikut:

a. Warna Hitam

Warna hitam melambangkan kejatuhan manusia ke dalam dosa Allah menciptakan manusia segambar dan serupa dengan Allah, tanpa cacat dan cela yang berarti manusia pertama diciptakan tanpa dosa. Namun pada saat Adam dan Hawa sebagai manusia pertama memakan buah pohon pengetahuan yang baik dan yang jahat itu, maka manusia berdosa hingga kini. Kitab Roma 6: 23 mengatakan “semua orang telah berdosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah”. Setelah manusia jatuh ke dalam dosa maka hubungan kita dengan Allah juga terputus karena Allah itu suci dan kudus tanpa dosa sehingga manusia tidak berkenan di hadapan Allah. Keberdosaan manusia membuat mereka melakukan hal-hal yang tidak berkenan di hadapan Allah.

b. Warna Merah

Warna merah melambangkan kematian Yesus di kayu salib untuk menebus manusia berdosa. Mungkin kita sering mendengar Yesus mati di kayu salib untuk menebus dosa manusia, salah. Sebenarnya yang ditebus itu manusia bukan dosa yang kotor itu. Allah terlalu rendah untuk menebus dosa.

Dalam Yoh 3: 16 dikatakan “karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini sehingga ia rela mengaruniakan anaknya yang tunggal supaya setiap orang yang percaya kepadanya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal. Berdasarkan nas Alkitab di atas dapat kita simpulkan bahwa Allah yang adalah kasih rela memberikan putra mahkotanya untuk menebus kita. Allah mengambil rupa sebagai manusia untuk menebus kita manusia berdosa ini. Pertanyaan yang paling sering muncul ialah “Allah adalah seseorang yang maha kuasa, mengapa Allah tidak menghapus dosa manusia secara langsung melalui dengan Firmannya?”. Allah mengambil rupa sebagai manusia bertujuan ingin menunjukkan siapa sebenarnya Allah itu. Yesus adalah cerminan Bapa, sehingga apa saja yang diperbuat-Nya adalah untuk kebaikan dan teladan bagi kita. Kematian Yesus di kayu salib merupakan bukti cinta kasih Allah kepada kita. Dengan kematian Yesus di kayu salib hubungan kita dengan Allah dan sesama kita juga diperbaharui.

c. Warna Putih

Warna Putih melambangkan kekudusan orang percaya. Nah, setelah Yesus Kristus mati di kayu salib kita menjadi kudus kembali dan hubungan kita diperbaharui dengan Allah dan sesama. Namun apakah manusia masih bisa jatuh ke dalam dosa?, jawabannya bisa. Manusia memiliki naluri dosa sehingga kapan saja manusia memiliki kemungkinan jatuh ke dalam dosa. Oleh karena itu kita manusia harus bisa mengontrol diri dan menjaga diri supaya tidak jatuh lagi ke dalam dosa. Namun jika kita pahami secara logis bahwa manusia tidak ada yang sempurna, pasti ada saatnya manusia jatuh lagi ke dalam dosa. Oleh karena itu kita perlu bertobat setiap hari.

d. Warna Hijau

Warna hijau melambangkan pertumbuhan orang percaya. Setelah kita memperoleh pengampunan dosa melalui kematian Yesus di kayu salib kita memiliki tanggung jawab untuk bertumbuh di dalam Tuhan dan bekerja buat Tuhan. Bagaimana kita dapat bertumbuh di dalam Tuhan?. Kita bisa bertumbuh dengan Tuhan melalui beberapa cara berikut ini:

- Mengenal Tuhan melalui Alkitab

Logikanya demikian, bagaimana kita bisa mengenal Tuhan dan bekerja buat Tuhan jika kita tidak mengenal Dia. Bagaimana mungkin seorang anak muda bisa berpacaran kalau tidak slaing mengenal dimulai dari menegtahui nama, pendidikan, latar belakang keluarga bahkan bagaimana spritualnya. Demikian dengan pengenalan kita kepada Allah, kita bisa mengenal Allah melalui Firman-Nya. Oleh karena itu ketika kita ingin mengenla Allah kita harus membaca Alkitab kita.

- Beribadah

Kita bisa mengalami pertumbuhan kerohanian dengan cara beribadah. Beribadah dapat kita lakuakn dimana saja karena Tuhan kita maha hadir dan maha mengetahui. Peribadahan kita kepada Tuhan sanggup membuat kita mengalami perjumpaan secara pribadi dengan Tuhan. Dalam kitab Firman Tuhan mnegatakan “latihan badani terbatas jumlahnya, tetapi ibadah itu mengandung janji”. Ketika kita memiliki masalah dalam kehidupan ini datanglah kepada Tuhan melalui ibadah. Mungkin ketika kita berdoa kepada Tuhan, kita tidak langsung memiliki jalan keluar. Namun setidaknya hati kita tenang dalam menghadapi masalah yang ada. Peribadahan kita kepada Tuhan sanggup memberikan pertumbuhan kepada kita secara rohani.

- Berdoa

Doa merupakan alat kita untuk berkomunikasi dengan Tuhan. Dengan berdoa kita bisa curhat secara pribadi dengan Tuhan. Tuhan adalah tempat curhat dan bercerita paling aman dan nyaman. Jika kita bercerita kepada manusia, ada kemungkinan cerita kita bocor kepada orang lain juga. Nmaun jika kita curhat atau bercerita dengan Tuhan tidak ada

pribadi yang tahu selain kita dan Tuhan sendiri.

- Mengikuti komunitas kerohanian

Kita juga bisa bertumbuh di dalam Tuhan dengan cara terlibat dalam satu komunitas kerohanian yang bisa mendukung pengenalan kita kepada Tuhan. Misalnya komunitas pemuda di gereja, komunitas lansia kristen, komunitas sekolah minggu dan lain sebagainya. Dengan terlibat dalam sebuah organisasi kita dapat mengenal Tuhan melalui kisah perjalanan sesama anggota komunitas dengan Tuhan, saling menguatkan di kala lemah dan saling support ketika ingin menuntaskan suatu hal baik pendidikan, pekerjaan bahkan pelayanan.

Setelah kita mengenal Tuhan dan menyadari besarnya kasih Tuhan dalam kehidupan kita terlebih menyadari kebesaran Tuhan melalui kematian Yesus di kayu salib lebih dalam, kita juga kiranya harus memiliki kemauan untuk bekerja bagi Tuhan. Bekerja bagi Tuhan untuk menjalankan amanat agung Yesus Kristus. Sebelum Yesus naik ke sorga, Yesus memberikannya sebuah amanat yang harus dilakukan oleh murid-muridnya selama hidup di dunia ini. Amanat agung ini tertulis dalam Matius 28:19-20 yang berbunyi “pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku, baptislah mereka di dalam nama Allah Bapa dan Anak dan Roh Kudus dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuajarkan kepadamu dan ketahuilah Aku menyertai engkau hingga ke akhir zaman”.

Setiap kita yang mengaku murid Kristus sama seperti kedua belas murid Yesus, kita harus melaksanakan amanat agung ini. Kita bisa memberitakan Firman Tuhan terlebih dahulu kepada orang-orang terdekat kita, ayah, ibu, kakak, adik dan keluarga kita yang lain, selanjutnya kepada orang-orang sekitar kita yang seagama dengan kita, orang kristen yang berbeda daerah dengan kita dan orang-orang yang belum mengenal Allah.

Jika kita perhatikan saat ini ada orang-orang yang merasa kecewa, tertolak, tertekan, putus pengharapan bahkan sebagian dari mereka ada yang menyalahkan Tuhan dengan apa yang mereka alami. Kita memiliki peran yang sangat penting untuk melayani mereka. Selanjutnya jika kita perhatikan saat ini masih banyak orang yang belum mengenal Yesus, kita juga memiliki peran penting untuk mengabarkan tentang Yesus kepada banyak orang sehingga semakin banyak yang mengikut Yesus dan bekerja bagi Tuhan.

e. Warna Kuning

Warna Kuning dalam buku tanpa kata melambangkan hidup yang kekal. Setiap orang pasti menginginkan hidup yang kekal. Hidup tanpa air mata dan penderitaan. Setelah kita percaya kepada Tuhan, menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat dan bekerja buat Tuhan, kita juga memiliki upah yang sangat besar. Upahnya bukanlah harta benda, kekayaan dan kehormatan tetapi lebih daripada itu adalah hidup yang kekal tanpa air mata, sakit penyakit dan penderitaan.

Sebagai orang kristen (pengikut Kristus) kita harus mengabarkan Firman Tuhan. Mengabarkan Firman Tuhan bukan hanya tugas pendeta, penginjil, guru agama saja tetapi tugas kita semua yang mengakui Kristus sebagai Tuhan dan juruselamat dalam hidupnya. Buku tanpa kata menjadi suatu media yang efektif digunakan dalam pelaksanaan penginjilan. Penginjilan sendiri dapat kita lakukan kepada orang kristen yang berada di sekitar kita maupun di luar daerah kita.

Belajar dari salah satu tokoh Alkitab yang mengabarkan Firman melalui kasih Kristus. Penggunaan kasih Kristus sebagai pendorong utama dalam misi penginjilan Paulus tidak hanya menjadi strategi efektif, tetapi juga memiliki daya tarik emosional yang mendalam terhadap orang-orang yang menerima Injil Kristus.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan “Buku Tanpa Kata” sebagai media penginjilan efektif dalam memutus rantai penyebaran ajaran sesat, khususnya dalam konteks Kristen Progresif. Media visual ini berhasil menyampaikan pesan-pesan dasar Injil secara sederhana namun mendalam, yang mampu mengurangi kesalahpahaman dan penyimpangan ajaran. Melalui studi kasus dan wawancara, ditemukan bahwa Buku Tanpa Kata memberikan dampak positif dalam memperjelas ajaran Injil dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik di kalangan penerima pesan. Penggunaan media ini memperlihatkan potensi besar dalam menghadapi tantangan penginjilan di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Juanda, & Zevania, V. (2019). Menghadapi Ajaran Sesat Studi Jemaat Efesus Menurut 1 Timotius 4:6-16 . KERUSSO, 1.
- Popang, I. D. (2020). Strategi Penginjilan Dalam Menggunakan Media Internet Di Era Milenial . PRETAK , 1.
- Rahardjo, S. (2010). Penegakan HUKUM Progresif. Jakarta: Kompas Media Nusantara .
- Sinaga, J., Sinambela, J. L., & Nainggolan, B. D. (2023). Implementasi Amanat Agung dalam penginjilan dan Pemuridan Terhadap Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Gereja Berdasarkan Matius 28: 18-20 . Tumou Tou , 61.
- Takaliuang, M. P. (2020). Ancaman Ajaran Sesat Di Lingkungan Kekristenan: Suatu Pelajaran Bagi Gereja-gereja Di Indonesia . Missio Ecclesiae , 134.
- Yorivo: Dwifani, M., Lorensa, E., & Wahyuni, S. (2024). Misi Penginjilan Paulus: Pandangan Moderasi Beragama dan Inklusivitas . ARIPAFI , 193.